

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWAMATA PELAJARAN IPS KELAS V SD NEGERI KLIDANG WETAN

Arif Dwi Prasetya<sup>1</sup>, Yulina Ismiyanti.<sup>2</sup>, Yunita Sari<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Sultan Agung.

Email: [arifprasetya608@std.unissula.ac.id](mailto:arifprasetya608@std.unissula.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Group Investigation terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Klidang Wetan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan desain penelitian menggunakan Pre Experimen tepatnya One Group Pretest Posttest Design dengan menggunakan sebanyak 25 siswa. Hasil penelitian menggunakan data nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest lebih baik dibandingkan nilai pretest yaitu 85,6 dan 68,32. Sedangkan hasil uji normalitas data menunjukkan nilai pretest dan posttest berdistribusi normal. Uji hipotesis pertama berupa uji t (paired sample t-test) dengan bantuan program SPSS menunjukkan hasil adanya pengaruh dilihat dari lower dan upper bernilai negatif yaitu upper sebesar -13.07802 dan lower sebesar -21.48198. Nilai Sig. (2-tailed) memperlihatkan angka 0,000 yang berarti  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dimana  $H_a$  = terdapat pengaruh nilai antara pretest dan posttest yang signifikan setelah diberikan perlakuan model Group Investigation. Simpulan penelitian ini adalah model Group Investigation berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas V sekolah dasar

**Kata Kunci:** Model Group Investigation, Hasil Belajar Kognitif, IPS

### Abstract

*This research aims to determine the effect of the Group Investigation learning model on students' cognitive learning outcomes in social studies subjects for class V at SDN 1 Klidang Wetan. The research method used is a quantitative method and the research design uses an experiment, specifically a one-group Pretest Posttest Design using as many as 25 students. The results of research using pretest and posttest score data show that the average posttest score is better than the pretest score, namely 85.6 and 68.32. Meanwhile, the results of the data normality test show that the pretest and posttest values are normally distributed. The first hypothesis test is in the form of a t test (paired sample t-test) with the help of the SPSS program showing that the results show that the influence of the lower and upper values is negative, namely the upper is -13.07802 and the lower is -21.48198. Sig value. (2-tailed) shows the number 0.000 which means  $\alpha = 0.05$ , so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted where  $H_a$  = there is a significant influence between the pretest and posttest scores after being given the Group Investigation model treatment. The conclusion of this research is that the Group Investigation model influences students' cognitive learning outcomes in social studies subjects in grade V elementary school*

**Keywords:** Group Investigation Model, Cognitive Learning Outcomes, Social Sciences

## PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk membentuk watak dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menjadi ujung tombak dalam kemajuan bangsa dan pembangunan nasional yang harus terus ditingkatkan agar nantinya menciptakan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi. Pendidikan merupakan sarana bagi seseorang untuk mewujudkan cita dan impian dalam hidupnya

(Wiranata, 2018). Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tumbuh dan berkembang serta berkeinginan untuk mencapai suatu kehidupan yang optimal. Selama proses peningkatan dan pengembangan pengetahuan kepribadian maupun keterampilannya, manusia perlu membangun hubungan sosial satu sama lain. Manusia yang mudah bersosialisasi yakni manusia yang dapat menjalankan komunikasi dengan baik. Setiap peristiwa yang dialami manusia dalam hidupnya akan membentuk pengetahuan sosial. Mengingat kehidupan masyarakat dengan segala permasalahan yang semakin kompleks, maka diperlukan pengetahuan berupa pendidikan formal (Khoiriyah, 2017; Muhtar, 2013). Pendidikan formal dalam pengetahuan sosial di Indonesia dikenal dengan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib di persekolahan.

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Faujiah, dkk., 2017). Pelajaran IPS sangat penting untuk sekolah dasar sebagai landasan siswa untuk menghadapi kegiatan sosial yang ada di masyarakat seperti berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungannya dan membangun siswa menjadi warga negara yang baik serta memiliki jiwa sosial yang tinggi. Namun sampai saat ini masih banyak ditemui siswa yang kesulitan dalam mempelajari dan memahami materi IPS, sehingga ada sebagian siswa yang beranggapan bahwa pelajaran IPS itu sulit dan tidak menyenangkan. Dalam proses pembelajaran guru tidak terbatas hanya menyampaikan materi tetapi guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk kobelajar secara aktif sesuai kebutuhan.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah antara lain guru, siswa, lingkungan, sarana prasarana belajar, sistem pembelajaran dan materi pelajaran. Di antara beberapa faktor tersebut, guru merupakan faktor penting. Hal ini dikarenakan guru merupakan penghubung antara faktor yang ada dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran IPS masih banyak guru dalam pembelajaran IPS masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Terlebih lagi saat ini siswa menganggap hanya dengan menghafal mereka dapat menguasai suatu konsep untuk mendapat hasil belajar yang maksimal.

Era pendidikan dalam dunia sekarang sudah banyak berubah. Maka dari itu, perlu adanya pembaharuan model pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS. Salah satu model pembelajaran saat ini yang banyak mendapat respon namun belum banyak dilaksanakan dalam dunia pendidikan secara optimal adalah model pembelajaran kooperatif. Robert E. Slavin menyatakan bahwa inti dari pembelajaran kooperatif adalah para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Dengan model pembelajaran ini, siswa berkesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa yang lain. Keberagaman yang ada pada siswa, akan membentuk persaingan yang positif dalam rangka untuk mencapai hasil belajar IPS yang optimal. Sedangkan guru dalam pembelajaran ini bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan sehingga materi yang disampaikan guru mudah dipahami siswa (Karakaf & Muhamad, 2015). Akan tetapi, penggunaan model pembelajaran harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa (Ariadi, dkk, 2014).

Pelaksanaan pembelajaran sebaiknya dilakukan seperti sebuah permainan agar sesuai dengan dunia siswa yaitu dunia bermain, sehingga siswa akan mudah memahami materi dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai secara optimal (Ahmad, dkk., 2018). Adanya model

pembelajaran sangatlah membantu dalam penyampaian materi atau bahan ajar. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi dalam mata pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan observasi dan survey yang dilakukan di SD Negeri Klidang Wetan sebelumnya ditemukan bahwa perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kurang memperhatikan guru saat menjelaskan. Terlihat guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut terlihat dari perilaku pasif peserta didik di kelas yang mengantuk dan kurang berkonsentrasi, bercerita dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga kondisi ini tentu akan berdampak pada penerimaan terhadap materi yang diajarkan. Hal tersebut bukan hanya disebabkan oleh kemauan guru semata melainkan melibatkan banyak faktor lain di antaranya yaitu keadaan peserta didik secara pribadi, keterbatasan penggunaan media pembelajaran serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang dapat dimanfaatkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Pelajaran IPS kelas V SD Negeri Klidang Wetan Tahun Pelajaran 2021/2022 dari 25 siswa 60% siswa yang hasil belajarnya sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan KKM mata pelajaran IPS adalah 70. Faktor yang mendasari terhambatnya proses belajar mengajar yang menimbulkan kurang aktifan serta hasil belajar yang kurang maksimal sesuai dengan KKM di antaranya adalah kurangnya kesadaran belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran IPS jika mengalami permasalahan-permasalahan seperti yang terurai diatas maka peneliti merencanakan solusi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Model ini dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan. Model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok yang anggotanya terdiri atas 4-6 anak. Masing-masing kelompok akan mendapatkan topik yang berbeda dari materi yang sedang dijelaskan sebagai bahan penyelidikan. Topik itu ditentukan dan disepakati dalam kelas. Kelompok kemudian menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang topik yang mereka peroleh kemudian hasilnya dipresentasikan di depan kelas. Dengan model pembelajaran ini murid akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Mereka akan dituntut untuk mampu bekerja sama dengan teman dan melatih peserta didik untuk berpikir kritis (Tariani, 2018).

Pengembangan model pembelajaran *Group Investigation* dilakukan dalam rangka menyadari akan pentingnya suatu strategi atau pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan aktivitas belajar siswa (Wiranata, 2018). Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* yang mampu mengembangkan semua potensi yang dimiliki masing-masing murid dalam berpikir maupun keterampilan dan tentunya memotivasi murid untuk memahami konsep IPS serta mampu bekerja sama dengan teman dan melatih peserta didik untuk berpikir kritis.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang hasilnya di distribusikan kedalam bentuk angka. Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Klidang Wetan pada kelas V tahun 2023. Desain yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Pre Experimental Design dengan jenis One Group Pretest Posttest Design. Desain penelitian ini diberikan kepada siswa dengan cara memberi pretest sebelum diberi perlakuan kemudian memberi posttest setelah diberi perlakuan.

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Klidang Wetan dengan jumlah sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur suatu indikator dengan aturan yang sudah ditentukan. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPS. Tes diberikan dengan dua cara, yaitu pretest (sebelum diberi perlakuan) dan posttest (setelah diberi perlakuan) dengan jumlah soal 25 butir.

Teknik analisis data yang digunakan adalah parametrik yaitu metode ini mengubah angka mentah menggunakan nilai numerik dan statistik deskriptif menjadi pengetahuan yang bermakna. Tujuannya untuk membuat prediksi kemungkinan hasil dari data yang dianalisis. Teknik analisis yang digunakan seperti Uji normalitas dan Uji Paired sample T-test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data yang akan dibahas dalam penelitian ini memuat tentang variabel terikat dan variabel bebas. Adapun variabel terikat yaitu hasil belajar kognitif siswa dan variabel bebas adalah model Kooperatif tipe *Group Investigation*. Adapun data mengukur hasil belajar kognitif siswa dengan diberikan perlakuan model Kooperatif tipe *Group Investigation* dapat dilihat melalui hasil dari nilai *pretest* dan *posttest* dan dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 1.** Data Pretest dan Posttest Siswa

No	Kriteria Data	Data Nilai	
		Pretest	Posttest
1.	Jumlah sampel	25	25
2.	Nilai rata-rata	68,32	85,6
3.	Nilai Minimal	44	64
4.	Nilai Maksimal	92	96
5.	Simpangan Baku	13,21	7,91
6.	Varians	174,56	62,667
7.	Median	68	88

Adapun penjelasan dari table 1. tersebut, bahwa pengolah data awal dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel dan terdapat perbedaan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model *Group Investigation* dari 68,32 menjadi 85,6. Median antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model *Group Investigation* yaitu 68 menjadi 88, selanjutnya didapatkan nilai minimal dan maksimal yang terdapat peningkatan yaitu pada nilai minimal dari 44 menjadi 64 dan nilai maksimal dari 92 menjadi 96, sedangkan simpangan baku dari pretest ke posttest 13,21 menjadi 7,91.

Hasil Analisis data penelitian ada 2 yaitu analisis data awal dan analisis data akhir. Analisis

data awal berasal dari nilai pretest yaitu data yang didapatkan sebelum siswa mendapatkan perlakuan. Analisis data awal dilakukan dengan uji normalitas awal untuk mengetahui normal atau tidak normalnya data yang didapatkan peneliti. Tes pilihan ganda yang telah dilakukan oleh peneliti kemudian dianalisis menggunakan program SPSS uji normalitas dengan uji Lilliefors dan didapatkan data awal berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan uji *Lilliefors* nilai pretest dalam menyelesaikan soal hasil belajar kognitif dengan sampel 25 siswa diperoleh taraf signifikan  $0,37 > \alpha = 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal dengan kriteria keputusan yang digunakan berdasarkan hipotesis statistik adalah  $H_a$  diterima jika  $L_{maks} < L_{tabel}$  atau nilai  $Sig. > \alpha$ , dengan ketentuan uji hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  = sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_a$  = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Analisis data akhir berasal dari nilai posttest yaitu data yang didapatkan setelah mendapatkan perlakuan. Data akhir berupa soal hasil belajar kognitif yaitu soal posttest yang berjumlah 25 soal pilihan ganda. Dengan menggunakan uji normalitas akhir untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan uji *Lilliefors* nilai posttest dalam menyelesaikan soal dengan sampel 25 siswa diperoleh taraf signifikan  $0,000 < \alpha = 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal, dengan kriteria keputusan yang digunakan berdasarkan hipotesis statistik adalah  $H_a$  diterima jika  $L_{maks} < L_{tabel}$  atau nilai  $Sig > \alpha.05$ .

Analisis data penelitian menggunakan Uji *Paired Sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas V sekolah dasar. Uji hipotesis Uji *Paired Sample t-test* digunakan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dan dapat dilihat perbandingan atau perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan ketentuan uji hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh nilai antara *pretest* dan *posttest* yang signifikan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Group Investigation*.

$H_a$  = terdapat pengaruh nilai antara *pretest* dan *posttest* yang signifikan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Group Investigation*

Menentukan Uji *Paired Sample t-test*, peneliti menggunakan program SPSS untuk mempermudah dalam mengelolah data dan didapatkan hasil sebagai berikut. Berdasarkan data tersebut maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikan (p-value) dengan galatnya.  $H_0$  diterima jika *lower* bernilai negatif dan *upper* bernilai positif atau nilai  $Sig$  (2-tailed)  $> \alpha$ , dan  $H_0$  ditolak jika *lower* bernilai negatif dan *upper* bernilai negatif atau nilai  $Sig.$  (2-tailed)  $< \alpha$ . Dalam hal ini dapat dilihat bahwa hasil pengujian melalui bantuan program SPSS, karena *lower* bernilai negatif dan *upper* bernilai negatif atau  $Sig.$  (2-tailed) =  $0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dimana  $H_a$  = terdapat pengaruh nilai antara *pretest* dan *posttest* yang signifikan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Group Investigation*.

## **Pembahasan**

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang memiliki tujuan membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan memecahkan permasalahan, belajar peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajaran yang mandiri. Model pembelajaran *Group Investigation* diterapkan di kelas V SD N Klidang Wetan untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dengan uji *paired sample t-test* menggunakan bantuan program SPSS, karena *lower* bernilai negatif dan *upper* bernilai negatif atau  $Sig.$  (2-tailed) =  $0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dimana  $H_a$  = terdapat

pengaruh nilai antara pretest dan posttest yang signifikan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran Group Investigation. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis terbukti bahwa hasil belajar kognitif peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih baik daripada peserta didik yang mendapat pembelajaran yang menggunakan metode ceramah.

Model pembelajaran *Group Investigation* mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa kelas V SD N Klidang Wetan dilihat dari perbedaan rata-rata lebih tinggi sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Berdasarkan hasil nilai di atas menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* pada materi Peristiwa sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik serta rata-rata hasil belajar kognitifnya telah memenuhi KKM. Sebab, dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, peserta didik membuat kelompok untuk menyelesaikan masalah bersama-sama yang diberikan oleh guru. Peserta didik secara kelompok untuk mencatat dan membuat laporan tentang peristiwa-peristiwa penting sekitar Proklamasi. Peserta didik mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Tiap-tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya. Dengan demikian, peserta didik lebih mengerti materi tersebut dan hasil belajar kognitifnya dapat meningkat.

Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dapat membantu peserta didik untuk mendalami materi tentang Peristiwa sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui kegiatan diskusi yang dilakukan secara berkelompok untuk membuat permasalahan dan penyelesaiannya sekaligus. Selain itu, peserta didik juga belajar untuk menangani permasalahan yang usai dibuat oleh kelompok lain dan mencoba untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Kegiatan tersebut tentunya memberikan dampak yang positif untuk meningkatkan hasil belajar kognitifnya. Karena model pembelajaran *Group Investigation* lebih kompleks dibanding model pembelajaran kooperatif lainnya. Model pembelajaran *Group Investigation* menggabungkan beberapa ide dasar, yaitu berdasarkan pandangan konstruktivis, pengajaran demokratis, dan kelompok belajar kooperatif. Berdasarkan pandangan konstruktivis, proses pembelajaran dengan model *group investigation* memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga cara mempelajari suatu topik sampai tuntas Investigasi (Tariani, 2018). Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini. Karena menurut teori konstruktivisme, pencapaian atau keberhasilan peserta didik dalam belajar untuk memecahkan suatu permasalahan dapat dilakukan dengan pembelajaran yang kolaboratif agar peserta didik dapat berdiskusi dari berbagai sudut pandang. Pada teori konstruktivisme, kesuksesan peserta didik dalam belajar harus difokuskan pada sesuatu yang sudah ditugaskan. Dengan tugas yang diberikan tersebut, peserta didik tentunya dapat berpikir secara sistematis untuk membangun pengetahuan baru agar dapat memecahkan suatu permasalahan.

Kenyataan di lapangan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dapat dilihat pada rata-rata nilai Pretest yang hanya mencapai 68,32 sedangkan rata-rata nilai Posttest dapat mencapai 85,6. Berdasarkan kedua nilai rata-rata tersebut, dapat dilihat bahwa hasil belajar kognitif peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan sangatlah berbeda. Rata-rata nilai Pretest yang hanya mencapai 68,32 kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) IPS, yaitu 70. Hasil dari rata-rata nilai Pretest dan Posttest tersebut juga dapat memperkuat bahwa penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.

Hasil penelitian yang diperoleh, memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Islamiyah (2016) tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Murid Kelas V Sdn No. 39 Centre Palleko Kec.

Palleko Kabupaten Takalar. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 75,15 dan nilai rata-rata posttest yang diajarkan dengan pembelajaran Group Investigation sebesar 84,55. Sedangkan nilai Hasil nilai sig tes awal =  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak,. Dengan demikian menunjukkan bahwa model pembelajaran Group Investigation memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dari pada tanpa menggunakan model pembelajaran Group Investigation dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD No. 39 Centre Palleko Kec.Palleko, Kabupaten Takalar. Dari hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan persamaan variabel yaitu model pembelajaran Group Investigation.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, terdapat pengaruh hasil belajar kognitif yang signifikan dalam menggunakan model pembelajaran Group Investigation pada saat pembelajaran IPS pada materi Peristiwa sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Selain itu, rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik juga meningkat antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Group Investigation. Dengan demikian, terdapat pengaruh model pembelajaran Group Investigation terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi Proklamasi sekitar Kemerdekaan Indonesia serta rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Group Investigation terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas V sekolah dasar. Hal ini dilihat dari hasil analisis data melalui eksperimen dengan rata-rata nilai pretest dan posttest dimana nilai pretest 68,32 dan posttest 85,6. Hal ini dibuktikan dengan uji paired sample t-test dan terlihat pada upper dan lower bernilai negatif yaitu -21,48198 untuk lower dan -13,07802 untuk upper bernilai Sig. (2-tailed)  $< \alpha = 0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dimana  $H_a$  = terdapat pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar.

### **SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, model pembelajaran Group Investigation perlu dikembangkan dan diterapkan pada materi IPS yang lain sehingga memaksimalkan meningkatkan hasil belajar kognitif.

### **DAFTAR PUSTAKA harap disubst dengan MENEDLEY**

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, Widya Karmila Sari, Patta Bundu, Suradi Suradi, and Muh. Jufri. 2018. "Application of Group Investigation (GI) Learning Model in Pendidikan IPS SD Course, to Improve Students' Critical Thinking Skills at PGSD Universitas Negeri Makassar." *IOSR Journal of Research & Method in Education* 8(2):41–46.
- Amin Karafkan, Muhammad. 2015. "Investigation The Effects of Group Investigation (GI) and Cooperative Integrated Reading and Comprehension (CIRC) as the Cooperative Learning Techniques on Learner's Reading Comprehension." *International Journal of Applied Linguistics & English Literature* 4(6):8–15.
- Ariadi, I. Pt, Ndara T. Renda, and Ni Wyn Rati. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation. E-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha 2(1):1–10.
- Faujiyah, Chera Rizqi, Idad Suhada, and Sri Hartati. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi

**Prasetya, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation.....**

- Manusia.” *Jurnal BIOEDUIN : Program Studi Pendidikan Biologi*7(1):64–75.
- Irawan, Fajar Jefri., and Ningrum. 2016. “Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Prakarya Dan Kewirausahaan (PKWU) Siswa Kelas X Semester Genap SMK Negeri 1 Metro Tp 2015-2016.” 4(2):61–68.
- Khoiriah, H. 2017. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tpm Pada Kompetensi Besaran & Satuan Di Smk Dharma Bahari Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin UNESA*6(02):251469.
- Richvana, Aulia, Sri Dwiastuti, and Baskoro Adi Prayitno. 2012. “Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Tingkat Kreativitas Siswa Kelas X SMAN 2 Karanganyar.” *Pendidikan Biologi*4(1):1–14.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Tariani, N. K. (2018). Penerapan Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 104–113.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistis*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wiranata, I. M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 3 Banjar Jawa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 39–48.